

**ANALISIS PSIKOLOGI SASTRA CERPEN ZAKARIA
KARYA LINDA CHRISTANTY**

SKRIPSI

*Diajukan guna Memenuhi Syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

Oleh

SUCI PRATIWI
NPM. 1402040194



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, Tanggal 04 April 2018, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Suci Pratiwi
NPM : 1402040194
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Psikologis Sastra Cerpen *Zakaria* Karya Linda Christanty

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Ditetapkan () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Sekretaris

Dr. Elfrianto Nashrion, S.Pd, M.Pd

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI

1. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd _____ 1.
2. Drs. Teju Sitepu, M.Si _____
3. Dr. Mhd. Isman, M.Hum _____ 3.

2. _____



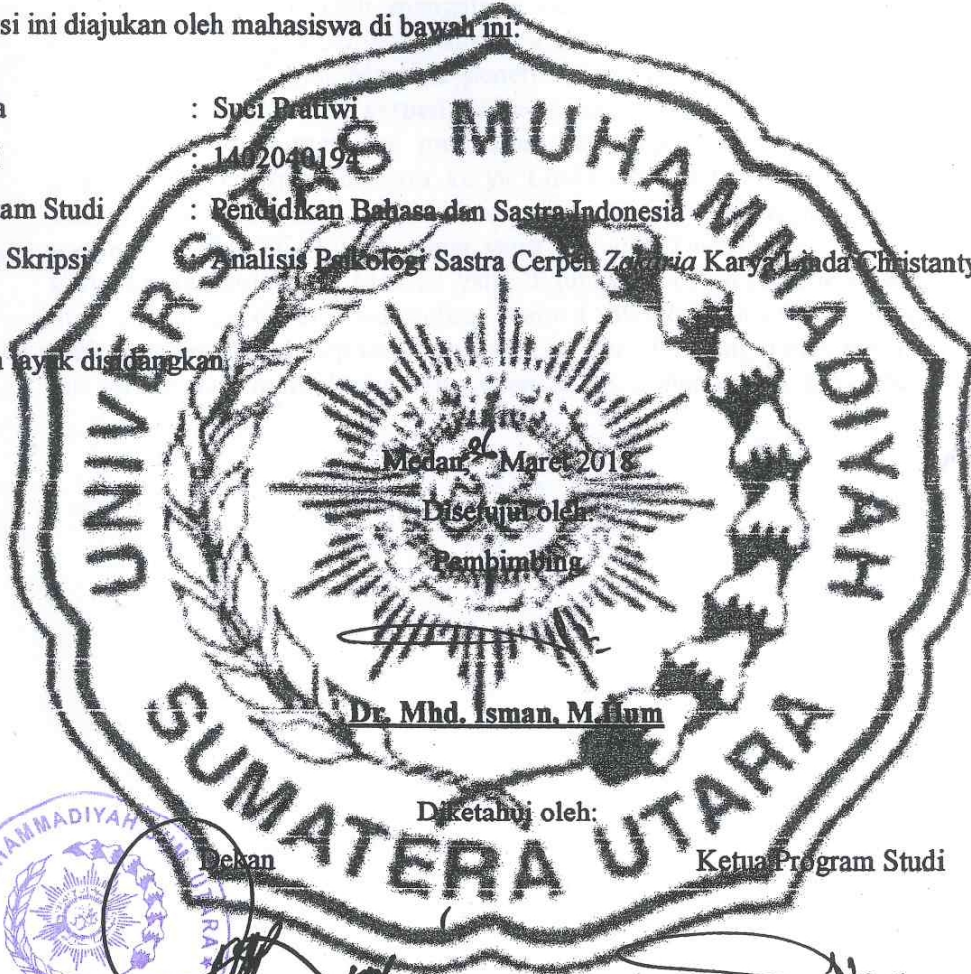
MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Suci Pratiwi
NPM : 1402040194
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Psikologi Sastra Cerpah Zakaria Karya Linda Christanty
sudah layak dipertahankan



Medan, 2 Maret 2018

Disetujui oleh
Pembimbing

Dr. Mhd. Isman, M.Hum

Diketahui oleh:

Dean

Ketua Program Studi



Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Suci Pratiwi
NPM : 1402040194
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Proposal : Analisis Psikologi Sastra Cerpen *Zakaria* Karya Linda Christanty

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 29 Januari 2018

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,


2AEF923067643

Suci Pratiwi

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Suci Pratiwi
NPM : 1402040194
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Psikologi Sastra Cerpen *Zakaria* Karya Linda Christanty

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
2-3-2018	- ABSTRAK		
	- Bab 4		
	- Bab 5		
4-3-2018	- Kata Pengantar		
	- Tabel Kumpulan data penelitian		
11-3-2018	- Spasi pada kumpulan bab 4		
	- Daftar Lampiran		
24-3-2018	Daftar pustaka		
26/3-2018	Kata Ujzin		

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Medan, 26 Maret 2018
Dosen Pembimbing

Dr. Mhd. Isman, M.Hum

ABSTRAK

Suci Pratiwi. NPM. 1402040194. Analisis Psikologi Sastra Cerpen *Zakaria* Karya Linda Christanty. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2018.

Sastra merupakan hasil ungkapan kejiwaan atau perasaan seorang pengarang. Sastra lahir dari pengekspresian endapan pengalaman yang telah lama ada dalam jiwa seseorang dan telah mengalami proses pengolahan jiwa melalui proses berimajinasi. Dengan demikian karya sastra dapat didekati dengan menggunakan pendekatan psikologis. Masalah penelitian ini tentang psikologis tokoh utama yang terkandung dalam cerpen *Zakaria* karya Linda Cristanty. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran psikologis tokoh utama yang bernama Zakaria dalam cerpen *Zakaria* karya Linda Christanty berjumlah. 12 halaman, penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2011. Data penelitian ini adalah gambaran psikologis tokoh utama yang bernama Zakaria dalam cerpen *Zakaria* karya Linda Christanty. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa masalah psikologis tokoh Zakaria berkaitan dengan konsep rasa bersalah, rasa bersalah yang dipendam, menghukum diri sendiri, rasa malu, kesedihan, kebencian, perasaan marah dan cinta.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis kepada Allah Swt yang senantiasa memberikan nikmat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Psikologi Sastra Cerpen Zakaria Karya Linda Christanty”. Shalawat dan salam juga penulis sampaikan kepada Baginda Rasulullah Muhammad Saw serta orang-orang yang *istiqomah* di jalan-Nya.

Terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberi pengarahan, bimbingan, dan saran-saran dari berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih yang tiada terhingga, terutama kepada:

1. **Ayahanda M Syukur dan Ibunda Cicik Supiani** tercinta, atas segala do’a dan dukungannya baik secara *ruhiyah* maupun material yang selalu menyertai langkah penulis.
2. **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd**, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.pd**, selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**, selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara serta sebagai Dosen Pembimbing yang telah mengarahkan penulis dengan baik dan sabar sehingga terselesaikannya skripsi ini.

5. **Ibu Aisiyah Aztry, M.Pd**, selaku sekretaris Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta pegawai Biro FKIP UMSU.
7. Adinda tersayang **Dwi Ajeng Syafitri, Sekar Arimbi, dan Dara Febria Syahira** beserta keluarga penulis yang telah memberikan bantuan moril dan material selama perkuliahan sampai saat ini.
8. **Abangda Rizki Putra Ananda S.E**, terimakasih atas do'a, dukungan, dan motivasi sehingga selesainya penelitian ini.
9. Sahabat-sahabat terkasih yang selalu mendukung penulis **Asih Pramuning Tyas, Selly Andreana, Lili Nur Indah Sari, Sofira Junita, Sahlan Siddik, Iwan Linge, Zukrilah HS, Darkasi, Azmiali Sinulaki, Eriva Putri Fadhillah dan Yana Indah Sari**.
10. Teman-teman B Sore Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah menemani penulis selama perkuliahan di FKIP UMSU yang tidak bisa penulis sebut satu persatu.
11. Remaja Mesjid Desa Pematang Johar, **Siti Syarifah S.pd, Suriyani, Setia Wandi** dan Adik-adik RM lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu terima kasih atas dukungan dan motivasinya kepada peneliti sampai terselesaikannya skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuangan PPL SMP Muhammadiyah 02 tahun 2017 terimakasih atas dukungannya.

13. Semua pihak yang telah banyak membantu untuk selesainya skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Kepada semua penulis tidak dapat memberikan apa-apa hanya untaian terima kasih dengan tulus serta iringan doa, semoga Allah membalas semua amal kebaikan mereka selalu melimpah rahmat, taufiq serta inayah-Nya atas bantuan dan motivasinya dalam penyusunan skripsi yang berjudul **Analisis Psikologi Sastra Cerpen *Zakaria* Karya Linda Christanty.**

Pada akhirnya peneliti menyadari dengan sepenuh hati bahwa skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya. Namun peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya pembaca pada umumnya. Amin.

Medan, Maret 2016
Peneliti

Suci Pratiwi
1402040194

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORETIS	7
A. Kerangka Teoretis.....	7
1. Hakikat Psikologi Sastra.....	8
2. Sastra dan Kejiwaan	14
3. Tokoh dalam Karya Sastra.....	16
4. Proses Kejiwaan Tokoh dalam Karya Sastra	19
B. Kerangka Konseptual.....	20
C. Pernyataan Penelitian.....	21

BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	22
B. Sumber Data dan Data Penelitian	23
1. Sumber Data.....	23
2. Data Penelitian	23
C. Metode Penelitian	23
D. Variabel Penelitian.....	24
E. Instrumen Penelitian	24
F. Teknik Analisis Data.....	25
BAB IV : PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....	27
A. Deskripsi Data Penelitian	27
B. Analisis Data.....	30
C. Jawaban Pertanyaan Penelitian	35
D. Diskusi Hasil Penelitian.....	36
E. Keterbatasan Penelitian	36
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	38
A. Simpulan	38
B. Saran.....	39
DAFTAR PUSTAKA	40

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Rincian waktu penelitian.....	22
Tabel 3.2	Kisi-kisi Analisis Psikologi Sastra Cerpen <i>Zakaria</i> Karya Linda Christanty	25
Tabel 4.1	Gambaran Psikologi Sastra Cerpen <i>Zakaria</i> Karya Linda Christanty.....	27

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Berita Acara Bimbingan Skripsi	42
Lampiran 2. Berita Acara Bimbingan Skripsi	43
Lampiran 3. Form K-1.....	44
Lampiran 4. Form K-2.....	45
Lampiran 6. Form K-3.....	46
Lampiran 6. Surat Keterangan Seminar	47
Lampiran 7. Surat Pernyataan Tidak Plagiat	48
Lampiran 8. Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal	49
Lampiran 9. Lembar Pengesahan Proposal	50
Lampiran 10. Permohonan Izin Riset.....	51
Lampiran 11. Balasan Izin Riset.....	52
Lampiran 12. Daftar Riwayat hidup.....	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra adalah suatu karya yang mengekspresikan pengalaman jiwa dan tidak meninggalkan unsur keindahan sehingga dapat menimbulkan kenikmatan batin yang membuat pembaca berimajinasi dengan khayalan pengarang. Selain memberikan kenikmatan batin, karya sastra juga bermanfaat bagi pembaca yang membuat pembaca lebih bijaksana dalam menghadapi permasalahan hidup.

Sastra diciptakan pengarang dengan merujuk pada kenyataan dan masyarakat (Pradopo 2003:113). Di dalam suatu karya sastra diceritakan tentang masalah manusia, dan juga kemanusiaan. Lebih lanjut lagi, karya sastra menurut Endraswara (2008:96), merupakan produk dari suatu kejiwaan dan pemikiran pengarang yang berada pada situasi setengah sadar (subconscious). Setelah jelas, baru dituangkan ke dalam bentuk secara sadar (conscious). Antara kesadaran dan ketidaksadaran selalu mewarnai dalam proses imajinasi pengarang. Oleh karena itu, karya sastra tidak terlepas dari psikologi.

Karya sastra menurut Djojuroto (2006:17) adalah refleksi pengarang tentang hidup dan kehidupan yang dipadu dengan daya imajinasi dan kreasi yang didukung oleh pengalaman dan pengalaman atas kehidupan tersebut. Karya sastra sebagai tempat untuk menceritakan kehidupan yang di alami pengarang

dengan menggunakan daya imajinasi agar karya yang dikeluarkan menarik untuk dibaca.

Salah satu bentuk karya sastra yang sangat populer di masyarakat hingga kini adalah cerpen (cerita pendek). Ellery Sedgwick (1960:12 dalam Nurgiyantoro), mengatakan bahwa cerita pendek adalah penyajian suatu keadaan tersendiri atau sesuatu kelompok keadaan yang memberikan kesan yang tunggal pada jiwa pembaca. Cerita pendek tidak boleh dipenuhi dengan hal-hal yang tidak perlu atau "*a short-story must not be cluttered up with irrelevance*".

Gambaran kehidupan yang terdapat di dalam karya sastra bukanlah kehidupan manusia yang sesungguhnya, namun tidak dapat dipungkiri apabila dibandingkan bentuk-bentuk pengetahuan lainnya yang berhubungan dengan manusia seperti sosiologi, antropologi, psikologis maka sastralah yang paling mendekati kehidupan manusia.

Pada abad ke-20 teori sastra dilanda perkembangan yang sangat pesat, berbagai teori bermunculan, baik dari jalur strukturalisme, semiotik, sosiologi sastra, psikoanalisis, dan lainnya. Pada dasarnya psikologi sastra dibangun atas asumsi-asumsi genesis, dalam kaitannya dengan asal-usul karya, artinya psikologi sastra dianalisis dalam kaitannya dengan aspek-aspek kejiwaan pengarang. Terdapat beberapa pandangan yang menyatakan perkembangan psikologi sastra agak lamban dikarenakan beberapa sebab. Penyebabnya antara lain: pertama, psikologi sastra seolah-olah hanya berkaitan dengan manusia sebagai individu, kurang memberikan peranan terhadap subjek transindividual, sehingga analisis dianggap sempit. Kedua, dikaitkan dengan tradisi intelektual,

teori-teori psikologis sangat terbatas sehingga para sarjana sastra kurang memiliki pemahaman terhadap bidang psikologi sastra.

Dalam kekurangan yang ada pada analisis psikologi sastra, namun psikologi sastra merupakan bentuk menelaah sastra yang sangat penting. Karya sastra, baik novel, cerpen, drama, dan puisi di jaman modern ini sarat dengan unsur-unsur psikologis sebagai manifestasi: kejiwaan pengarang, para tokoh fiksional dalam kisah dan pembaca. Dengan demikian, akhir-akhir ini telaah sastra melalui pendekatan psikologi mendapat tempat di hati para peneliti, mahasiswa, dan para dosen sastra.

Dalam menganalisis sebuah karya sastra pastinya harus memiliki alasan kuat mengapa menggunakan pendekatan tersebut. Dalam hal ini peneliti memilih dan tertarik untuk menggunakan pendekatan psikologi sastra dalam menganalisis sebuah cerpen. Adapun alasan mengapa peneliti memilih cerpen yang berjudul *Zakaria* karya Linda Christanty untuk dianalisis kembali melalui pendekatan psikologi sastra yaitu peneliti begitu terfokus akan kejiwaan sang tokoh utama bernama Zakaria yang begitu menonjol dalam cerpen tersebut. Dalam kisah yang terjadi dalam cerpen tersebut si tokoh utama yang bernama Zakaria merupakan sosok laki-laki tangguh yang nyentrik akan gaya hidupnya, dengan rambut yang panjang tanpa harus mandi setiap harinya. Zakaria juga percaya dengan sebuah Azimat kesaktian, namun pada akhirnya ia tertipu akan sifat mudah percayanya dengan hal berbau tahayul seperti itu.

Dalam kisah yang terjadi dalam cerpen karya Linda Christanty tersebut mengandung nilai estetika yang sangat baik, bentuk atau karakter yang

ditampilkan oleh pengarang sangat diluar dari kebiasaan sang penulis sastra lainnya. Pada sebagian besar cerpen biasanya tokoh utama memiliki sifat dan karakter protagonis yang pantas untuk dijadikan panutan, namun berbeda dengan cerpen *Zakaria* karya Linda Christanty ini. Karakter yang di tampilkan oleh tokoh utama bernama Zakaria ini memiliki kejiwaan yang sangat terfokus untuk diteliti karna Zakaria merupakan tokoh yang bersifat aneh dan berperilaku tidak seperti laki-laki baik pada umumnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang analisis psikologi sastra cerpen *Zakaria* karya Linda Christanty.

B. Identifikasi Masalah

Di dalam cerpen banyak hal yang dapat diteliti, kejelasan identifikasi masalah sangat diperlukan sebagai pedoman bagi peneliti untuk memperoleh kemudahan proses penelahaan sekaligus menghindari kemungkinan-kemungkinan terjadinya penyimpangan dalam pembahasan.

Adapun masalah yang muncul dalam menganalisi cerpen *Zakaria* karya Linda Christanty yaitu: Pertama, adanya konteks psikologis pengarang yang tercermin dalam cerpen tersebut sehingga membentuk cerita yang mengandung nilai estetika dalam pembentukan karakter tokoh dan alur cerita yang matang.

Kedua, adanya gambaran psikologi tokoh pada cerpen *Zakaria* karya Linda Christanty. Pada cerpen tersebut lebih menonjol permasalahan pada tokoh utama

bernama Zakaria yang akan dianalisis gambaran kejiwaannya dengan pendekatan psikologi sastra.

Ketiga, timbulnya masalah pada psikologi pembaca. Dalam kaitannya, sebuah karya sastra menitikberatkan seorang pembaca sebagai objek yang menentukan keberhasilan suatu karya sastra. Maka pada cerpen *Zakaria* karya Linda Christanty ini juga akan berdampak pada psikologi pembaca.

C. Batasan Masalah

Dalam meneliti suatu objek, seorang peneliti perlu membatasi masalah yang akan diteliti. Hal ini dilakukan untuk mempermudah penulisan dalam menyelesaikan penelitian. Pembatasan ini sangat penting seperti yang dikatakan Ali (1987:37) “Untuk penulisan karya-karya ilmiah, suatu hal yang perlu diperhatikan dapat diusahakan tidak terlalu luas, masalah yang luas akan menghasilkan analisis yang sempit, sebaiknya bila menganalisis dilakukan secara luas dan mendalam”. Berdasarkan pendapat di atas maka masalah penelitian ini dibatasi hanya mengidentifikasi bagaimana gambaran kejiwaan tokoh utama yang bernama Zakaria yang tercermin dalam cerpen *Zakaria* karya Linda Christanty.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan kelanjutan uraian pendahuluan. Dalam perumusan masalah peneliti membuat rumusan spesifikasi terhadap hakikat masalah yang diteliti. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana

gambaran kejiwaan tokoh utama yang bernama Zakaria dalam cerpen *Zakaria* karya Linda Christanty?

E. Tujuan Penelitian

Suatu kegiatan tanpa ada permasalahan maka tidak ada tujuan yang akan dicapai. Demikian pula dalam setiap penelitian yang dilakukan sudah tentu mempunyai suatu tujuan. Tujuan penelitian yang akan dicapai yaitu untuk mengetahui gambaran kejiwaan tokoh utama yang bernama Zakaria dalam cerpen *Zakaria* karya Linda Christanty

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan perbandingan sekaligus sumber kajian ilmiah bagi mahasiswa yang ingin menganalisis karya sastra melalui pendekatan psikologi.
2. Untuk mempermudah pembaca memahami isi cerita cerpen *Zakaria* karya Linda Christanty.
3. Dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan pertimbangan bagi pembaca untuk penelitian lanjutan dalam bidang yang relevan.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Penelitian yang dilakukan pada suatu masalah harus didukung dengan teori-teori yang relevan. Hal ini berfungsi untuk menjelaskan pengertian-pengertian variabel yang ada. Teori-teori yang dibutuhkan itu akan diperoleh melalui pendidikan. Dengan adanya pendidikan dan ilmu pengetahuan kedudukan manusia akan lebih tinggi. Kemudian dalam surat An-Nisa Ayat 36 dijelaskan tentang pentingnya tolong menolong yang menunjukkan kebersamaan seperti yang tergambar pada cerpen.

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ وَبِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ
بِالْجُنُبِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ
مُخْتَالًا ۚ فَخُورًا

Artinya :

Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang Ibu-Bapakmu, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri.

1. Hakikat Psikologi Sastra

Psikologi sastra adalah sebuah interdisiplin antara psikologi dan sastra (Endraswara,2008:16). Mempelajari psikologi sastra sebenarnya sama halnya dengan mempelajari manusia dari sisi dalam. Mungkin aspek “dalam” ini yang acap kali bersifat subjektif, yang membuat para pemerhati sastra menganggapnya berat. Sesungguhnya psikologi sastra amat indah, karena kita dapat memahami sisi kedalaman jiwa manusia, jelas amat luas dan amat dalam. Makna interpretatif terbuka lebar (Endraswara,2008:14). Daya tarik psikologi sastra ialah pada masalah manusia yang melukiskan potret jiwa. Tidak hanya jiwa sendiri yang muncul dalam sastra, tetapi juga bisa mewakili jiwa orang lain. Setiap pengarang kerap menambahkan pengalaman sendiri dalam karyanya dan pengalaman pengarang itu sering pula dialami orang lain.

Welleck (1993:90) mengatakan, istilah “psikologi sastra” mempunyai empat pengertian, pertama adalah studi psikologi, kedua adalah studi proses kreatif, ketiga studi tipe dan hukum-hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra, dan keempat mempelajari dampak sastra pada pembaca.

Wiyatmi (2011:1) menyatakan bahwa psikologi sastra lahir sebagai salah satu jenis kajian sastra yang digunakan untuk membaca dan menginterpretasikan karya sastra, pengarang karya sastra, dan pembacanya dengan menggunakan berbagai konsep dan kerangka teori yang ada dalam psikologi. Menurut Endraswara (2008:96) asumsi dasar penelitian psikologi sastra dipengaruhi oleh beberapa hal. Pertama, adanya anggapan bahwa karya sastra merupakan produk

dari suatu kejiwaan dan pemikiran pengarang yang berada pada situasi setengah sadar atau *subconsius* setelah jelas baru dituangkan ke dalam bentuk secara sadar (*consius*). Antara sadar dan tidak sadar selalu mewarnai dalam proses imajinasi pengarang. Kekuatan karya sastra dapat dilihat seberapa jauh pengarang mampu mengungkapkan ekspresi kejiwaan yang tak sadar itu ke dalam sebuah cipta sastra. Kedua, kajian psikologi sastra disamping meneliti perwatakan tokoh secara psikologis juga aspek-aspek pemikiran dan perasaan pengarang ketika menciptakan karya tersebut. Seberapa jauh pengarang mampu menggambarkan perwatakan tokoh sehingga karya sastra semakin menjadi hidup. Sentuhan-sentuhan emosi melalui dialog ataupun pemilihan kata, sebenarnya merupakan gambaran kekalutan dan kejernihan batin pencipta. Kejujuran batin itulah yang akan menyebabkan orisinalitas karya.

Psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sastra sebagai aktivitas kejiwaan. Pengarang akan menggunakan cipta, rasa, dan karya dalam berkarya. Begitu pula pembaca, dalam menanggapi karya juga tak akan lepas dari kejiwaan masing-masing. Psikologi sastra pun mengenal karya sastra sebagai pantulan jiwa. Pengarang akan menangkap gejala jiwa kemudian di olah ke dalam teks dan dilengkapi dengan kejiwaannya. Proyeksi pengalaman sendiri dan pengalaman hidup di sekitar pengarang, akan terproyeksi secara imajiner ke dalam teks sastra.

Menurut Welleck (dalam Nurgiyantoro, 2013:102) psikologi dalam sastra dapat dikaitkan dengan psikologi pengarang, penerapan prinsip psikologi dalam teks kesastraan dan psikologi pembaca. Psikologi pengarang terkait dengan

proses penulisan teks kesastraan yang mau tidak mau, suka atau tidak suka, pasti ada pengaruh kepribadian pengarang. Misalnya, hal-hal yang terkait dengan ideologi, keyakinan pada nilai-nilai pikiran dan perasaan, dorongan dan nafsu, dan lain-lain. Sebuah karya sastra adalah “anak kandung” pengarang, maka bahwa gen pengarang menurun pada anaknya adalah sebuah keniscayaan.

Menurut pendapat para ahli, dapat disimpulkan psikologi sastra adalah analisis teks dengan mempertimbangkan relevansi dan peranan studi psikologis. Artinya, psikologi turut berperan penting dalam penganalisisan sebuah karya sastra dengan bekerja dari sudut kejiwaan karya sastra tersebut baik dari unsur pengarang, tokoh, maupun pembacanya. Dengan dipusatkannya perhatian pada tokoh-tokoh, maka akan dapat di analisis konflik batin yang terkandung dalam karya sastra. Jadi, secara umum dapat disimpulkan bahwa hubungan antara sastra dan psikologi sangat erat sehingga melebur dan melahirkan ilmu baru yang disebut dengan “Psikologi Sastra”.

Peristiwa kejiwaan atau kerohanian yang dialami manusia tidak luput dari perasaan (emosi). Krech (dalam Minderop 2011:39-40) menyatakan kegembiraan, kemarahan, ketakutan, dan kesedihan kerap kali dianggap sebagai emosi yang paling mendasar (primary emotions). Situasi yang membangkitkan perasaan-perasaan tersebut sangat terkait dengan tindakan yang ditimbulkannya dan mengakibatkan meningkatnya ketegangan.

Menurut Minderop (dalam Welleck, 1993) gejala kejiwaan dapat diklasifikasikan dalam emosi sebagai berikut :

- a. Konsep rasa bersalah. Rasa bersalah bisa disebabkan oleh adanya konflik antara ekspresi impuls dan standar moral (*impuls expression versus moral standards*). Rasa bersalah dapat pula disebabkan oleh perilaku neurotic, yakni ketika individu tidak mampu mengatasi problem hidup seraya menghindarinya melalui maneuver-maneuver defensif yang mengakibatkan rasa bersalah dan tidak bahagia. Ia gagal berhubungan langsung dengan suatu kondisi tertentu, sementara orang lain dapat mengatasinya dengan mudah.
- b. Rasa bersalah yang dipendam. Dalam kasus rasa bersalah seseorang cenderung merasa bersalah dengan cara memendam dalam dirinya sendiri, memang ia biasanya baik, tetapi ia seorang yang buruk.
- c. Menghukum diri sendiri. Perasaan bersalah yang paling mengganggu adalah sebagaimana yang terdapat dalam sikap menghukum diri sendiri, si individu terlihat sebagai sumber dari sikap bersalah. Rasa bersalah tipe ini memiliki implikasi terhadap berkembangnya gangguan-gangguan kepribadian yang terkait dengan kepribadian, penyakit mental, dan psikoterapi.
- d. Rasa malu, berbeda dengan rasa bersalah. Timbulnya rasa malu tanpa terkait dengan rasa bersalah. Perasaan ini tidak terdapat pada anak kecil.
- e. Kesedihan atau dukacita (*grief*), berhubungan dengan kehilangan sesuatu yang penting atau bernilai, biasanya kesedihan yang teramat sangat bila kehilangan orang yang dicintai. Kesedihan yang mendalam

bisa juga karena kehilangan milik yang sangat berharga dan mengakibatkan kekecewaan atau penyesalan. Parkes (dalam Minderop 2011:44) menemukan bukti bahwa kesedihan yang berlarut-larut dapat mengakibatkan depresi dan putus asa yang menjurus pada kecemasan, akibatnya bisa menimbulkan insomnia, tidak memiliki nafsu makan, timbul perasaan jengkel, dan menjadi pemarah sehingga menarik diri dari pergaulan. Parkes juga menemukan *choronic grief*, yaitu kesedihan berkepanjangan yang diikuti oleh *self-blame* (menyalahkan diri sendiri), *inhibited grief* (kesedihan yang disembunyikan), secara sadar menyangkal sesuatu yang hilang kemudian menggantikannya dengan reaksi emosional dan timbulnya perasaan jengkel. *Delayed grief* (kesedihan yang tertunda) biasanya tidak menampilkan reaksi emosional secara langsung selama berminggu-minggu bahkan bertahun-tahun.

- f. Kebencian atau perasaan benci (*hate*), berhubungan erat dengan perasaan marah, cemburu, dan iri hati. Ciri khas yang menandai perasaan-perasaan benci ialah timbulnya nafsu atau keinginan untuk menghancurkan objek yang menjadi sasaran kebencian. Perasaan benci bukan sekedar timbulnya perasaan tidak suka atau aversi/enggan yang dampaknya ingin menghindar dan tidak bermaksud menghancurkan. Sebaliknya perasaan benci selalu melekat di dalam diri seseorang, dan ia tidak akan pernah merasa puas sebelum menghancurkannya, bila objek tersebut hancur ia akan merasa puas.

- g. Perasaan marah (agresi), terkait erat dengan ketegangan dan kegelisahan yang dapat menjurus pada pengrusakan dan penyerangan. Agresi dapat berbentuk langsung dan pengalihan (*direct aggression* dan *displaced aggression*). Agresi langsung adalah agresi yang diungkapkan secara langsung kepada seseorang atau objek yang merupakan sumber frustrasi. Bagi orang dewasa, agresi semacam ini biasanya dalam bentuk verbal ketimbang fisik, si korban yang tersinggung biasanya akan merespon. Agresi yang dialihkan adalah bila seseorang mengalami frustrasi namun tidak dapat mengungkapkan secara puas kepada sumber frustrasi tersebut karena tidak jelas atau tidak tersentuh. Si pelaku tidak tahu kemana ia harus menyerang, sedangkan ia sangat marah dan membutuhkan sesuatu untuk pelampiasan. Peyerangan kadang-kadang tertuju kepada orang yang tidak bersalah atau mencari “kambing hitam”.
- h. Cinta. Psikolog merasa perlu mendefenisikan cinta dengan cara memahami mengapa timbul cinta dan apakah terdapat bentuk cinta yang berbeda. Gairah cinta dan cinta romantic tergantung pada si individu dan objek cinta, adanya nafsu dan keinginan untuk bersama-sama. Mengenai cinta seseorang anak kepada ibunya didasari kebutuhan perlindungan, demikian pula cinta ibu kepada anak karena adanya keinginan melindungi.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karya sastra dapat memberikan penghayatan yang mendalam terhadap apa yang dibaca, seperti

membaca cerpen, maka isi yang ada dalam cerpen tersebut menjadi pelajaran yang berharga bagi pembacanya, jika direnungi dengan benar. Karya sastra tidak saja lahir karena fenomena-fenomena kehidupan lugas, tetapi juga dari kesadaran penulisnya bahwa sastra sebagai suatu yang imajinatif, fiktif, juga harus melayani misi-misi yang dapat dipertanggungjawabkan. Sastrawan ketika menciptakan karya sastranya tidak saja didorong oleh hasrat untuk menciptakan keindahan, tetapi juga berkehendak untuk menyampaikan pikiran, pendapat dan kesan-kesan perasaannya terhadap sesuatu.

Kegunaan sastra dari hal-hal yang bersifat spiritual sebagai penambah khasanah pengalaman yang tidak sama dengan pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari kehidupan sehari-hari. Pengalaman-pengalaman yang dituang ke dalam karya sastra selalu di rakit dengan proses emosional, karenanya sastra juga mampu mempengaruhi pemikiran dan kedewasaan pembaca.

Berdasarkan uraian di atas dapatlah diketahui bahwa psikologi atau pembaca dan karya sastra memiliki hubungan fungsional yang sama-sama berguna untuk sarana mempelajari keadaan kejiwaan orang lain. Hanya perbedaannya gejala kejiwaannya dari manusia (*real*), namun keduanya saling mengisi untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap kejiwaan manusia.

2. Sastra dan Kejiwaan

Pengetahuan tentang psikologi mendorong kita untuk menyadari bahwa karya sastra yang baik sekurang-kurangnya mempunyai makna. Makna dalam hal ini terbagi dua bagian yaitu yang tersurat dan tersirat. Seorang pengarang

dalam menyusun karya sastra memberikan watak watak tertentu bagi tokoh dalam ceritanya. Watak-watak yang ada dalam karya sastra tersebut seolah-olah hidup disebabkan oleh peran yang dimiliki tokoh-tokoh tersebut bergerak dan dinamis.

Watak-watak tokoh dalam sebuah karya sastra tidak harus dinilai dari keadaan lahirnya saja, tetapi harus diperhitungkan apa yang dilakukan dan dikatakannya. Psikologi mempunyai banyak manfaat bagi kajian sebuah karya sastra. Psikologi sangat bermanfaat dalam pengkajian riwayat pengarang. Dengan membahas karya tertentu seorang kritikus dapat menarik suatu kesimpulan tentang tokoh tokoh yang ada dalam sebuah karya sastra. Dengan memahami kejiwaan, sikap hidup dan cara menemukan makna yang tersembunyi dibalik tulisan-tulisan pengarang tersebut. Hal senada dikemukakan oleh Hardjana (1991:66) bahwa :

Psikologi memasuki titik sastra lewat beberapa jalan :

1. Pembahasan tentang proses penciptaan sastra.
2. Pembahasan tentang psikologi terhadap pengarangnya (baik sebagai suatu tipe maupun seorang pribadi).
3. Pembicaraan tentang ajaran dan kaidah psikologi yang dapat ditimba dari karya sastra dan
4. Pengaruh karya sastra terhadap pembacanya.

Bagi sastrawan sendiri pengetahuan tentang psikologi pendorong keseriusan dalam menciptakan dan menguraikan gambaran watak-watak tokoh. Dalam karya sastra kebenaran psikologi baru mempunyai nilai artistik jika ia menambah koherensi dan kompleksitas karya. Dengan kata lain, kebenaran psikologis itu merupakan karya seni.

Pengkajian sastra yang menggunakan pendekatan psikologi selain mencoba menganalisis jiwa pengarang lewat karya sastranya juga menggunakan pengetahuan tentang persoalan-persoalan dan lingkungan psikologi untuk menafsirkan sebuah karya sastra tanpa menghubungkan karya sastra dengan biografi pengarangnya. Hal ini sangat bermanfaat dan tepat bagi pengkajian sastra lama yang pada umumnya tidak mengenal nama pengarangnya. Karya sastra pada masa lampau tercipta berdasarkan tuntutan dari situasi masyarakat secara umum. Orang dapat mengamati tingkah laku tokoh-tokoh dalam sebuah karya sastra, misalnya hikayat dengan memanfaatkan pertolongan pengetahuan psikologi tanpa harus mengetahui dan mengenal tentang kehidupan pengarangnya. Tegasnya dapat dikatakan bahwa sastra dan psikologi mempunyai hubungan yang erat dalam kehidupan sehari-hari serta psikologi dan sastra saling isi mengisi dan saling melengkapi.

3. Tokoh dalam Karya Sastra

Tokoh cerita menurut Nurgiyantoro (2013:165) adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecendrungan tertentu yang seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.

Tokoh cerita menempati posisi strategis sebagai pembawa dan penyampai pesan, amanat, moral atau sesuatu yang sengaja disampaikan kepada pembaca. Tokoh cerita seolah-olah hanya sebagai corong penyampai pesan, bahkan merupakan refleksi pikiran dan sikap.

Penggambaran watak dari tokoh-tokoh haruslah wajar dan dapat diterima akal. Kalau diceritakan tokoh yang berperangai bejat, harus pula didukung oleh penggambaran kebejatannya yang bersifat wajar dan masuk akal. Demikian juga dengan tokoh yang baik, jujur, dan taat beragama harus pula didukung oleh penggambaran yang relevan. Dalam sebuah cerita biasanya tokoh dalam cerita dapatlah dibedakan tokoh sentral dan tokoh bawahan. Tokoh yang memegang peranan penting disebut tokoh utama atau protagonis, Sudjiman (1991:18) mendefinisikan bahwa :

Tokoh utama atau protagonis adalah tokoh yang menjadi sentral di dalam suatu cerita bahkan menjadi pusat sorotan di dalam kisah. Kriteria yang digunakan untuk tokoh utama atau protagonis bukan frekwensi kemunculan tokoh itu dalam cerita, melainkan intensitas keterlibatan tokoh di dalam peristiwa-peristiwa yang membangun cerita. Protagonis juga dapat ditentukan dengan memperhatikan antar tokoh. Sedangkan tokoh bawahan ialah tokoh yang tidak sentral, kedudukannya didalam cerita tetapi kehadirannya sangatlah diperlukan untuk mendukung tokoh utama.

Diantara sekian jenis tokoh yang akan penulis lihat hanyalah tokoh-tokoh yang dirasakan memegang peranan penting mengisi cerita atau jalan cerita yaitu tokoh utama dan tokoh bawahan yang ikut mempengaruhi peran tokoh utama. Tokoh utama maupun tokoh tambahan dalam sebuah cerita memegang peranan yang penting atau watak tertentu sebagai ciri khas masing-masing, hal ini dapat dilihat dari sifat, sikap, atau tingkah laku yang ditampilkan dari tanggapannya terhadap suatu masalah atau gagasan tentang sesuatu.

Hafid (1990:23 dalam Nurgiyantoro) mengatakan bahwa ada beberapa cara yang dapat dilakukan pengarang dalam melukiskan tokoh-tokoh dalam cerita, antara lain :

- a. Melukiskan jalan pikiran pelaku-pelaku atau yang melintas dalam pikirannya. Dengan jalan ini pembaca dapat mengetahui dengan jelas bagaimana watak tokoh pelaku tersebut.
- b. Bagaimana reaksi pelaku terhadap suatu kejadian.
- c. Pengarang langsung menganalisis watak pelakunya.
- d. Melukiskan keadaan sekitar pelaku itu sendiri.
- e. Pelaku yang satu membicarakan keadaan pelaku yang lain terhadap tokoh utama.
- f. Pelaku yang lain membicarakan keadaan pelaku utama. Dengan demikian pembaca dapat mengetahui segala sesuatu tentang tokoh utama.

Dari pendapat di atas dapat dianalisis bahwa pada dasarnya ada tiga cara yang dilakukan oleh pengarang dalam melukiskan para pelaku, antara lain :

1. Secara analitik ; pengarang secara langsung menceritakan watak tokoh-tokohnya.
2. Secara dramatik ; pengarang secara tidak langsung menceritakan watak tokoh-tokohnya melainkan dengan cara :
 - a. Melukiskan tempat atau lingkungan sang tokoh.
 - b. Menceritakan percakapan sang tokoh dengan tokoh yang lain.
 - c. Menceritakan perbuatan, tingkah laku atau reaksi tokoh terhadap sesuatu kejadian atau peristiwa.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa di dalam mengkaji atau menganalisis nilai-nilai psikologis dalam sebuah cerpen yang akan dilakukan peneliti adalah segala sesuatu yang hadir atau terjadi dalam diri pelaku.

4. Proses Kejiwaan Tokoh dalam Karya Sastra

Cerpen *Zakaria* karya Linda Christanty adalah cerpen sosial, yakni cerpen yang menceritakan tentang peristiwa-peristiwa pergaulan sehari-hari Zakaria, keluarga, dan teman-temannya dengan segala suka dan dukanya. Dalam penelitian hanya difokuskan terhadap perilaku, karakter ide, dan mental. Untuk lebih terhadap keempat istilah yang dimaksud, berikut ini peneliti berikan batasan istilahnya :

a. Prilaku

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Perilaku yaitu tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan dan lingkungan. Perilaku berasal dari kata “peri” dan “laku”. Peri berarti cara berbuat kelakuan perbuatan, dan laku berarti perbuatan, kelakuan, cara menjalankan.

Sadili (1989:34 dalam Wiyatmi), memberikan defenisi tentang prilaku, yakni “tingkah laku yang sesuai dengan aturan normatif maupun harapan-harapan lingkungan sosial yang bersangkutan”. Sementara itu Kartono (1991:1), memberikan pengertian dari prilaku adalah :

Tingkah laku yang ada pada diri seseorang, yang terkadang diaplikasikan dalam dengan norma kebaikan, pola kesederhanaan, moral, hal milik,

solidaritas, kekeluargaan, hidup rukun bertetangga, disiplin, kebaikan serta hokum formal dan terkadang terjadi pula sebaliknya.

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan prilaku adalah adat kebiasaan yang mengandung arti praktis ia merupakan ide-ide universal tentang tindakan manusia yang tidak baik dan wajar dalam masyarakat.

b. Mental

Menurut Daradjat (1996:2) bahwa mental adalah :

Segala sesuatu yang berkaitan dengan kejiwaan. Hubungan sikap dan prilaku seseorang sangat berkaitan dengan mental yang ada pada dirinya. Jika seseorang memiliki mental yang sehat maka tergambar dari aktivitasnya selalu memberikan kemaslahatan bagi orang banyak, begitu juga sebaliknya jika seorang memiliki mental yang buruk maka keberadaannya akan lebih banyak memberikan kemudharatan bagi masyarakat di sekitarnya (orang banyak).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan mental adalah keadaan batin, cara berpikir, dan berperasaan.

B. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat gambaran aspek psikologis yang terkandung di dalam cerpen *Zakaria* karya Linda Christanty yang menggunakan psikologis sebagai suatu pendekatan. Pendekatan psikologis ini bertujuan untuk melihat bagaimana gambaran kejiwaan tokoh utama bernama Zakaria yang dapat dipahami pembaca terhadap cerpen *Zakaria* karya Linda Christanty tersebut, karena pendekatan psikologis ini adalah cara untuk memberikan

manfaat dan faedah terhadap karya sastra yang diciptakan oleh seorang pengarang.

Berdasarkan uraian di atas, tergambar dengan jelas bahwa penggunaan psikologi sastra baik sebagai pendekatan memegang peranan yang sangat besar. Karenanya, untuk mencapai dan memperoleh pemahaman mengenai pendekatan psikologis, pembaca diharapkan mampu menguasai segala sesuatu yang menjadi ruang lingkup pendekatan psikologis khususnya terhadap karya sastra.

C. Pernyataan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka peneliti membuat pernyataan penelitian sebagai pengganti hipotesis. Adapun pernyataan penelitian ini adalah terdapat gejala kejiwaan tokoh utama yang bernama Zakaria dalam cerpen *Zakaria* karya Linda Christanty.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian perpustakaan. Lamanya waktu penelitian dilaksanakan selama lima bulan, terhitung dari bulan November 2017 hingga bulan Maret 2018. Untuk lebih jelasnya tentang rencana waktu penelitian, dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.1

Rincian Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan/Minggu																			
		November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penulisan Proposal	■	■	■	■																
2	Bimbingan Proposal					■	■	■	■												
3	Perbaikan Proposal									■	■	■	■								
4	Seminar Proposal													■							
5	Surat Izin Penelitian													■							
6	Pengumpulan Data																	■			
7	Pengolahan Skripsi																	■	■	■	■
8	Penulisan Skripsi																	■	■	■	■
9	Bimbingan Skripsi																	■	■	■	■
10	Sidang Skripsi																				■

B. Sumber Data dan Data Penelitian

1. Sumber Data

Data adalah bagian terpenting dari suatu penelitian karena inilah yang akan diolah dan dianalisis untuk mendapatkan hasil penelitian. Sumber data penelitian ini berasal dari buku kumpulan cerpen *Seekor Anjing Mati di Bala Murghab* karya Linda Christanty. Tebal halaman adalah 130 halaman terbit pada tahun 2012 oleh PT.Gramedia Pustaka Utama.

2. Data Penelitian

Data penelitian ini adalah seluruh isi cerpen *Zakaria* karya Linda Christanty yang dikaitkan dengan gambaran psikologi sastra yang ditambahkan dengan jurnal dan buku yang relevan.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian memegang peranan penting dalam melaksanakan suatu penelitian, sebab semua kegiatan yang dilakukan sepenuhnya tergantung pada metode yang digunakan. Metode penelitian ini adalah suatu cara untuk mencari kebenaran dari suatu pemecahan permasalahan yang dihadapi. Metode penelitian ini berupa kegiatan yang dimulai dari merumuskan masalah, menentukan instrumen, pengumpulan data, menganalisis data dan memaknai hasil penelitian untuk mencapai tujuan penelitian.

Sesuai dengan masalah penelitian ini, maka penulis menetapkan metode deskriptif sebagai metode penelitiannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Ali yang menyatakan bahwa :

Metode deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk memecahkan dan menjawab permasalahan yang dihadapi pada masa sekarang yang dilakukan dengan langkah-langkah pengumpulan data, analisis data, dan mengambil kesimpulan dan membuat laporan dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi sesuatu (1985:76).

Dari pendapat Ali di atas maka metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu metode dengan cara mengumpulkan, mendeskriptifkan data, dan menganalisis data tersebut. Sehingga dapat memberi gambaran mengenai masalah yang diteliti. Adapun masalah yang diteliti mengenai aspek psikologis yang terkandung dalam cerpen *Zakaria* karya Linda Christanty.

D. Variabel Penelitian

Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berhubungan dengan variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel yang akan diteliti yaitu gambaran kejiwaan tokoh utama dalam cerpen *Zakaria* karya Linda Christanty.

E. Instrumen Penelitian

Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi, sedangkan instrumen yang digunakan adalah pedoman

dokumentasi. Pedoman dokumentasi berdasarkan langkah-langkah kerja yang dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Analisis Psikologi Sastra Cerpen *Zakaria* Karya Linda

Christanty

No	Tokoh	Gambaran Psikologis	Kutipan	Halaman
1	Zakaria	<ul style="list-style-type: none"> -Rasa Bersalah -Menghukum Diri Sendiri -Rasa Bersalah yang Dipendam -Kesedihan -Kebencian -Perasaan Marah -Rasa Malu -Cinta 		

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk dapat menyimpulkan jawaban permasalahan. Arikunto (2009:269) menyatakan “menganalisis dengan deskriptif kualitatif adalah member predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi sebenarnya”. Menurut Sugiyono (2013:335) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi,

dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Setelah data diperoleh dan tersusun rapi maka dilakukan pengolahan data sebagai berikut: (1) Membaca berulang-ulang dengan cermat, menghayati, dan memahami cerpen *Zakaria* karya Linda Christanty. (2) Mengumpulkan data dari isi cerita cerpen yang berhubungan dengan kejiwaan tokoh yang mencakup dialog dan konflik cerpen *Zakaria* karya Linda Christanty. (3) Melakukan penelaahan data dan menggaris bawahi pada tanda-tanda atau kata dalam isi cerita, dialog, dan perilaku tokoh yang menggambarkan keadaan kejiwaan tokoh dalam isi cerita. (4) Mendeskripsikan gambaran kejiwaan tokoh yang terdapat pada cerpen *Zakaria* karya Linda Christanty. (5) Menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

BAB IV
PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini peneliti terlebih dahulu membaca secara terperinci cerpen *zakaria* karya Linda Christanty, hal ini dilakukan agar peneliti memperoleh pemahaman penokohan dalam cerpen *zakaria* karya Linda Christanty. Data tersebut dianalisis melalui pendekatan psikologis tokoh utama yang bernama Zakaria dalam cerpen *Zakaria* karya Linda Christanty. Berikut ini deskripsi penelitian dari gambaran psikologis tokoh utama cerpen *zakaria* karya Linda Christanty.

Tabel 4.1

Gambaran Psikologi Sastra Cerpen *Zakaria* Karya Linda Christanty

No	Tokoh	Gambaran Psikologis Tokoh	Kutipan	Halaman
1	Zakaria	Rasa Bersalah	“Tidak sampai ke Tujuan, Kak. Panjang ceritanya,” Kata-nya, lirik.	21
		Menghukum Diri Sendiri	- Ia pun bergegas membuka pintu mobil, tidak menyusul kedua temannya ke dalam gelap, melainkan merayap di tanah, lalu menyuruk ke bawah truk dan bersembunyi di balik	17,19

		<p>roda belakang.</p> <p>- Zakaria mulai putus asa. Badan bau kotoran sapi. Tubuh penat luar biasa. Perut berkeriyuk berkali-kali. Dingin menggigit tulang.</p>	
	Rasa Bersalah yang Dendam	Zakaria segera bangkit dan duduk di kasur. Kepalanya pening sebelah.	21
	Kesedihan	<p>- Zakaria termenung di kamarnya, yang tak pantas disebut kamar. Ruang ini markas kawanan perabot, tempat kakaknya menyimpan perkakas dapur dan peralatan makan untuk kenduri, hari raya, dan menjamu tamu keluarga dari lain kota</p> <p>- Zakaria menyaksikan lelaki itu buru-buru membuka pintu truk lalu berdiri ke arah kebun. Semula ia mengira Geuchik Syawal sedang menyiapkan azimatnya agar mereka menghilang bersama. Tiba-tiba taufik melompat keluar truk, menyusul lelaki itu, menghilang dalam gelap. Zakaria terkesima.</p>	11,16

		Kebencian	Pikirannya masih diliputi cemas. Jangan-jangan ia masih terlalu dekat dengan truk tadi. Geuchik Syawal dan Taufik benar-benar menghilang. Apakah mereka berhasil mencapai perkampungan? Apakah mereka bersembunyi di kebun orang? Azimat tulang kucing atau gelapkah yang lebih mahir menyembunyikan dua kawan yang tak setia tadi?	19
		Perasaan Marah	“Bukan hilang, Kak, tapi kami tinggalkan dengan truknya sekalian. Geuchik Syawal ternyata bukan orang sakti Kak. Dia itu pembohong.”	22
		Rasa Malu	“Kalau dia sakti sudah lama dia kaya-raja, tak payah cari makan. Orang masih kau percayai juga,” desis kakaknya. Zakaria terdiam.	22
		Cinta	- Sepasang mata Zakaria terbuka lebar. Senyumnya merekah sekali. Ia membayangkan orang-orang pilihannya yang akan ikut aksi sore nanti.	11,15

			- Taufik pernah membantu Zakaria mengejar-ngejar kucing hitam. Ketika teman-teman lain mulai putus asa dan menghindari pasar ikan	
--	--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

B. Analisis Data

Dalam cerpen ini dianalisis gambaran psikologis tokoh utama Zakaria. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari analisis data berikut ini:

a. Rasa Bersalah

- Dalam cerpen *Zakaria* Karya Linda Christanty rasa bersalah yang muncul pada tokoh utama Zakaria yaitu pada saat Zakaria merasa bersalah kepada kakaknya karena telah mempercayai Geuchik Syawal dan barang yang kakanya titipkan tidak sampai ke tempat tujuan, adapun kutipan teks dalam cerpen yaitu:

“Tidak sampai ke Tujuan, Kak. Panjang ceritanya,” Kata-nya, lirik.
(Hal:21)

b. Menghukum diri sendiri

- Dalam cerpen *Zakaria* Karya Linda Christanty perasaan ataupun perilaku menghukum diri sendiri yang muncul pada tokoh utama bernama Zakaria yaitu menghukum diri sendiri dengan tidak lagi mempercayai dan

mengikuti Geuchik Syawal dan Taufik sehingga ia berserah diri menjauh dari dua temannya yang tidak setia itu. Adapun kutipan pada cerpen yaitu:

Namun, dengan cepat ia menangkap ada yang tak berjalan semestinya. Ia pun bergegas membuka pintu mobil, tidak menyusul kedua temannya ke dalam gelap, melainkan merayap di tanah, lalu menyuruk ke bawah truk dan bersembunyi di balik roda belakang.

(Hal:17)

- Dalam cerpen *Zakaria* Karya Linda Christanty Zakaria sang tokoh utama menghukum diri sendiri dengan berjalan kaki menyusuri jalan raya pada saat tengah malam yang dingin, semua terjadi karna kesalannya mempercayai Geuchik Syawal. Adapun kutipan teks pada cerpen yaitu:

Zakaria berdiri di tepi jalan raya, melambai pada mobil-mobil lewat. Sorot lampu mobil-mobil itu menguak gelap dan menyinari tubuh Zakaria. Tapi mobil-mobil tak satu pun menepi untuk memberinya tumpangan. Mobil-mobil justru menambah kecepatan mereka begitu mendekatinya, sehingga tubuh Zakaria tersentak ke belakang dilanda angin kencang. Sudah lima mobil lewat dengan tabiat serupa. Jalanan kembali sunyi. Zakaria mulai putus asa. Badan bau kotoran sapi. Tubuh penat luar biasa. Perut berkeriyuk berkali-kali. Dingin menggigit tulang.

(Hal:19)

c. Rasa Bersalah yang Dipendam

- Dalam cerpen *Zakaria* Karya Linda Christanty tokoh utama yang bernama Zakaria memendam perasaan bersalah kepada sang kakak, ia begitu panik dan takut mengatakan sebenarnya yang terjadi kepada

kakaknya karena dia tidak berhasil mengantarkan barang titipan kakaknya yang berujung pada kerugian yang sangat besar. Adapun ketipan teks pada cerpen tersebut yaitu:

Zakaria segera bangkit dan duduk di kasur. Kepalanya pening sebelah.

(Hal:21)

d. Kesedihan

- Dalam cerpen *Zakaria* Karya Linda Christanty tokoh utama bernama Zakaria merasa sedih dengan situasi kamar tidurnya yang tidak layak untuk tempat beristirahat. Adapun kutipan teks pada cerpen yaitu:

Zakaria termenung di kamarnya, yang tak pantas disebut kamar. Ruang ini markas kawanan perabot, tempat kakaknya menyimpan perkakas dapur dan peralatan makan untuk kenduri, hari raya, dan menjamu tamu keluarga dari lain kota.

(Hal:11)

- Dalam cerpen *Zakaria* Karya Linda Christanty Zakaria sang tokoh utama merasa sedih saat melihat perilaku Geuchik Syawal yang berbohong atas kesaktiannya dan Taufik yang meninggalkannya. Adapun kutipan teks pada cerpen tersebut yaitu:

Zakaria menyaksikan lelaki itu buru-buru membuka pintu truk lalu berdiri kea rah kebun. Semula ia mengira Geuchik Syawal sedang menyiapkan azimatnya agar mereka menghilang bersama. Tiba-tiba taufik melompat keluar truk, menyusul lelaki itu, menghilang dalam gelap. Zakaria terkesima.

(Hal:16)

e. Kebencian

- Dalam cerpen *Zakaria* Karya Linda Christanty Zakaria sang tokoh utama merasa benci kepada kedua temannya yang tidak setia yaitu Geuchik Syawal dan Taufik, karna ulah kedua temannya tersebut Zakaria rugi besar dan tubuhnya sangat lelah menyakitkan. Adapun kutipan teks pada cerpen yaitu:

Ia terus berjalan menyusuri kebun-kebun, sampai kelelahan dan tiba-tiba menemukan lagi jalan raya. Pikirannya masih diliputi cemas. Jangan-jangan ia masih terlalu dekat dengan truk tadi. Geuchik Syawal dan Taufik benar-benar menghilang. Apakah mereka berhasil mencapai perkampungan? Apakah mereka bersembunyi di kebun orang? Azimat tulang kucing atau gelapkah yang lebih mahir menyembunyikan dua kawan yang tak setia tadi?

(Hal:19)

f. Perasaan Marah

- Dalam cerpen *Zakaria* Karya Linda Christanty, tokoh utama yang bernama Zakaria marah kepada Geuchik Syawal saat menceritakan tentang kejadian sebenarnya kepada kakaknya kalau sang kepala desa Geuchik Syawal selama ini telah membohongi mereka. Adapun kutipan teks pada cerpen yaitu:

“Bukan hilang, Kak, tapi kami tinggalkan dengan truknya sekalian. Geuchik Syawal ternyata bukan orang sakti Kak. Dia itu pembohong.”

(Hal:22)

g. Rasa Malu

- Dalam cerpen *Zakaria* Karya Linda Christanty, tokoh utama Zakaria merasa malu dihadapan kakaknya karna selama ini ia mempercayai kesaktian azimat tulang kucing Geuchik Syawal yang ternyata hanya sebuah tipuan belaka. Adapun kutipan teks pada cerpen yaitu:

“Kalau dia sakti sudah lama dia kaya-raja, tak payah cari makan. Orang masih kau percayai juga,” desis kakaknya.
Zakaria terdiam.

(Hal:22)

h. Cinta

- Dalam cerpen *Zakaria* Karya Linda Christanty, tokoh utama Zakaria bahagia saat membayangkan orang-orang yang ikut serta membantunya, hal tersebut dapat dikatakan perasaan cinta yang tipul pada Zakaria kepada orang-orang pilihannya dalam melakukan misi khusus. Adapun kutipan teks pada cerpen tersebut yaitu:

Sepasang mata Zakaria terbuka lebar. Senyumnya merekah sekali. Ia membayangkan orang-orang pilihannya yang akan ikut aksi sore nanti.

(Hal:11)

- Dalam cerpen *Zakaria* Karya Linda Christanty, tokoh utama Zakaria merasa bahagia saat memiliki teman yang setia seperti Taufik saat mencari kucing hitam bermata merah. Adapun kutipan teks pada cerpen tersebut yaitu:

Taufik pernah membantu Zakaria mengejar-ngejar kucing hitam. Ketika teman-teman lain mulai putus asa dan menghindari pasar ikan dan tempat sampah, Taufik masih saja berputar-putar di dua lokasi khusus ini. Zakaria menghargai kesetiaan Taufik, lalu mengganjarnya dengan ajakan istimewa.

(Hal:15)

- Dalam cerpen *Zakaria* Karya Linda Christanty, tokoh utama Zakaria memiliki perasaan sayang kepada kakaknya yang mengurusnya selama ini dan mereka berdua selalu kompak dalam sebuah pekerjaan. Adapun kutipan teks pada cerpen tersebut yaitu:

Kakaknya kemudian bergegas ke pintu, seraya beramanat, “Ingat ya, jangan sampai abang kau tahu kerja kita,” Zakaria tersenyum

(Hal:22)

C. Jawaban Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan pernyataan peneliti, maka peneliti memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut sebagai berikut:

Zakaria mengalami masalah kejiwaan seperti cinta, rasa bersalah, rasa bersalah yang dipendam, menghukum diri sendiri, perasaan marah, kebencian, kesedihan, dan rasa malu. Dari cerpen *Zakaria* karya Linda Christanty tersebut

tergambarkan bahwa Zakaria sangat mengguncang mental dan perasaannya. Pada awal mulanya Zakaria begitu mempercayai Geuchik Syawal yang memiliki kesaktian dapat menghilang seketika karena memiliki azimat tulang kucing bermata merah, Zakaria sangat mengaguminya sehingga membawa Geuchik Syawal dalam misi penyeludupan ganja. Namun, semua hanya kebohongan belaka sang kepala desa (Geuchik Syawal) yang membuat Zakaria sedih dan bersalah kepada kakaknya karna tidak berhasil menyelesaikan pekerjaan mereka. Zakaria sebelumnya juga sangat menyayangi Taufik temannya, namun Taufik ternyata juga tidak setia meninggalkan ia sendirian ditengah kegelapan yang dingin. Dari masalah yang di hadapi Zakaria kini ia sadar bahwasanya mempercayai sebuah azimat tulang kucing hanya menyesatkannya saja.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Diskusi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perasaan (emosi) berhubungan dengan keadaan kejiwaan jiwa manusia. Dalam kaitannya dengan karya sastra sebagai gejala kejiwaan yang tampak melalui tokoh-tokohnya. Masalah psikologis tokoh utama Zakaria dalam cerpen *Zakaria* karya Linda Christanty berkaitan dengan perasaan marah, kebencian, rasa malu, kesedihan, rasa bersalah, menghukum diri sendiri, rasa bersalah yang dipendam, dan cinta.

E. Keterbatasan Penelitian

Saat melaksanakan penelitian ini tentunya peneliti masih mengalami keterbatasan dalam berbagai hal. Keterbatasan dari peneliti sendiri yaitu keterbatasan dalam bidang ilmu pengetahuan, kemampuan moril maupun material

yang peneliti hadapi saat memulai menggarap proposal hingga menjadi skripsi, saat mencari buku yang relevan sebagai penunjang terlaksananya penelitian, merangkai kata demi kata sehingga menjadi kalimat yang sesuai, dan mencari literatur atau daftar pustaka yang berhubungan dengan skripsi. Walaupun keterbatasan terus timbul tetapi berkat usaha dan kemauan yang tinggi akhirnya keterbatasan tersebut dapat peneliti hadapi hingga akhir penyelesaian sebuah karya ilmiah.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Adapun yang menjadi kesimpulan sehubungan dengan temuan penelitian ini adalah:

Zakaria dibesarkan dan dirawat oleh kakak kandungnya, selama ini ia tinggal di rumah kakak kandung dan abang iparnya. Zakaria telah mengalami masalah psikologis sejak remaja yang di pengaruhi oleh lingkungannya. Zakaria merupakan sosok lelaki kurus kering berambut panjang sepinggang yang hitam sungguh hitam dan tebal tapi berminyak dan bau apak. Zakaria mempercayai azimat sakti yang menjadikan seseorang dapat menghilang seketika. Salah satu orang yang Zakaria percayai memiliki Azimat sakti yaitu Geuchik Syawal. Lelaki ini menyimpan azimat tulang kucing. Berkat azimat itu pula Geuchik Syawal pernah mabuk Stephenson tanpa dilihat orang. Istrinya yang mondar-mandir menjemur pakaian di pekarangan rumah bahkan tak melihat suaminya tersandar di bawah sebatang kelapa di samping kandang ayam mereka. Zakaria mendengar kisah tadi dari teman-temannya, yang mengetahui kehebatan Geuchik Syawal dari gunjingan orang-orang kampung. Tapi anehnya Zakaria enggan mencari kebenaran dari mulut sang tokoh sendiri. Awalnya Zakaria begitu yakin terhadap kesaktian Geuchik Syawal namun dalam

perjalanan mengirimkan muatan rahasia ke Pulau Jawa, kejadian-kejadian aneh mulai terjadi dan akhirnya Zakaria baru menyadari bahwa Geuchik Syawal tidak memiliki kesaktian apapun. Dari kesalahan mempercayai Geuchik Syawal akhirnya Zakaria dan kakaknya mengalami kerugian besar. Dari peristiwa tersebut dapat tegambar kejiwaan Zakaria sang tokoh utama pada cerpen *Zakaria* karya Linda Christanty.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil temuan penelitian di atas, maka yang menjadi saran peneliti dalam hal ini adalah:

1. Perlunya dilakukan penelitian lanjutan pada aspek-aspek lain dalam cerpen *Zakaria* karya Linda Christanty untuk dijadikan sumbangan pemikiran bagi para mahasiswa khususnya di bidang sastra.
2. Pendalaman pengetahuan baik pembaca dalam bidang karya sastra sehingga pembaca dapat memahami dan mengekspresikan karya sastra untuk memetik nilai-nilai yang terdapat dalam karya sastra tersebut.
3. Meningkatkan kualitas pengajar sastra khususnya apresiasi sastra, maka sudah saatnya bagi kita mempelajari sastra agar lebih menggali kekayaan yang terdapat dalam karya sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali, Muhammad. 1987. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategis*. Bandung: Angkasa.
- Aminuddin.1990. *Sekitar Masalah Sastra*. Malang: Yayasan Asih Asuh Malang.
- Christanty, Linda. 2012. *Seekor Anjing Mati di Bala Murghab*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Djojuroto, kinayati. 2006. *Analisis Teks Sastra dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Hardjana, A. 1991.*Kritik Sastra: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Gramedia.
- Kokasih, H.E. 2003. *Ketatabahasaan dan Kesusastraan*. Bandung: Yrama Widya.
- Minderop, Albertine. 2011. *Psikologi Sastra*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2003. *Prinsip-prinsip Kritik Sastra*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Romadhon,2015.*Prilaku Tokoh Utama Novel Saksi Mata Karya Suparto Brata: Kajian Psikologi Sastra*, Jurnal Universitas Negeri Semarang, diunduh melalui <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi>. Diunduh pada tanggal: 25 November 2017
- Stanton, Robert. 2012. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjiman, Panuti. 1991. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Welleck, Rene dan Warren Austin. 1993. *Kesusastraan Teori* (Terjemahan Melalui Budiyanto). Jakarta: Gramedia.
- Wiyatmi. 2011. *Psikologi Sastra*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.